PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM-ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI MATERI *MASYARAKAT MULTIKULTURAL DAN MULTIKULTURALISME* DI KELAS XI SMA NEGERI 2 BLORA

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Pada Universitas Negeri Semarang

oleh

Rukma Deny Kusuma

3501405560

PERPUSTAKAAN
UNNES

JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2010

ABSTRAK

Kusuma,Rukma Deny. 2010. *Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team-Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran sosiologi materi masyarakat Multikultural dan Mulkituralisme di kelas XI SMA Negeri 2 BLORA.*Jurusan Sosiologi dan Antropologi FIS Unnes. Drs. M.S Mustofa M.A dan Drs. AT Sugeng M.si

Kata Kunci: Pembelajaran, Model STAD, Pembelajaran Sosiologi.

Salah satu pelajaran IPS yang ada di SMA adalah pelajaran Sosiologi. Dalam pembelajaran soiologi masih kurang dengan adanya variasi pembelajaran didalam kelas sehingga terdapat beberapa siswa yang kurang berminat untuk mempelajari sosiologi. Hal tersebut diduga karena pembelajaran sosiologi pada umumnya bersifat monoton dan dilaksanakan di dalam kelas. Oleh karena itu diperlukan suatu model yang dapat meningkatkan aktifitas belajar pada siswa diantaranya adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan model STAD.

Untuk itu dalam penelitian ini akan dikaji permasalahan sebagai berikut: (1).Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team-Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran sosiologi materi masyarakat Multikultural dan Mulkituralisme di kelas XI SMA Negeri 2 Blora?(2).Faktor-faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan pembelajaran sosiologi dengan model pembelajaran STAD? (3)Bagaimana hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran?

Untuk keperluan pengumpulan data dipilih subjek penelitian terdiri dari siswa dikelas XI IPS SMA Negeri 2 Blora. Metode penelitian yang yang digunakan menggunakan penelitian Kualitatif. Metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkannya bahwa Pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas XI SMA Negeru 2 Blora terjadi 2 kali pertemuan yang mempunyai gejala yang berbeda. Pada pertemuan Pertama siswa mulai gaduh karena mereka kurang senang diatur dalam masalah berkelompok, hal ini disebabkan mereka lebih senang jika berkelompok dengan teman-teman akrab mereka masing-masing,Pada tahap presentasi hanya satu orang yang berani memberi saran, siswa tidak mampu menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan, siswa cenderung mencatat saja tanpa diskusi pada tahap kelompok ahli,Frekuensi bertanya maupun menjawab pertanyaan masih rendah. Pada pertemuan Kedua mempunyai gejala suasana kelas yang berbeda dari sebelumnya antara lain yaitu dalam pelaksanaan diskusi, siswa yang sebelumnya malu mengemukakan pendapat sudah berani mengemukakan pendapatnya, Siswa dapat membangun kerja sama yang baik antar anggota kelompok, Siswa mulai dapat menghargai pendapat kelompok lain, Siswa dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, Secara komprehensif siswa sudah mampu menyelesaikan konsep-konsep yang dibahas secara utuh, Pada kegiatan kelompok

siswa sudah dapat berdiskusi dengan baik dan mencatat hasil diskusinya, Frekuensi bertanya dan menjawab sudah meningkat,Bahkan muncul pertanyaan kritis. Faktor pendorong dalam pelaksanaan pembelajaran STAD penggunaan pembelajaran STAD guru dan siswa lebih akrab dalam proses pembelajaran sehingga terjadi suasana hidup,aktif,dan nyaman antar siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Faktor penghambat antara lain Siswa masih kurang memahami penggunakaan pembelajaran STAD, masih kurangnya pengetahuan model pembelajaran tersebut dan masih kurangnya buku penunjang siswa dalam proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Sosiologi dengan model STAD, siswa dituntut untuk aktif dalam kerja kelompok, mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, dan siswa akan lebih aktif sehingga terjadi interaksi didalam kelas walaupun ada kandala kekurangan buku penunjang dalam pembelajaan.

Guru disarankan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan kreatif. Model pembelajaran yang bervariasi dan kreatif dapat membuat proses pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan. Sebaiknya guru menyarankan pada siswa untuk memiliki buku paket ataupun buku penunjang, sehingga dalam melaksanakan belajar tidak kekurangan bahan pembelajaran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES